BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal demi kemajuan masyarakat dan bangsa. Dengan bergulirnya reformasi yang diharapkan akan menuju terwujudnya masyarakat madani sampai sekarang belum menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan, serta peningkatan harkat dan martabat suatu bangsa pada saat ini belum ada kemajuan yang signifikan.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom serta peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan, sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan (Umiarso, 2010: 18).

Sejalan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) yang merupakan wadah/kerangkanya maka sekolah efektif merupakan isinya, dan secara inklusif elemen sekolah efektif meliputi input, proses serta output (Anonim, 2001:11). Dengan keyakinan tersebut, kebijakan dan upaya yang ditempuh pemerintah adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan guru,

melatih para guru, dan menyediakan dana operasional pendidikan secara memadai. Sekolah efektif (*effective school*) dapat diartikan sebagai sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya.

Mutu pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan tersebut merupakan produk akumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan sekolah efektif dan pengaruh dari suasana/iklim kondusif yang diciptakan di sekolah, proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan memperdayakan peserta didik (Anonim, 2001: 26).

Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah dalam membangun pendidikan, yang selama ini lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan mutu input maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu output. Proses pendidikan dengan pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro yaitu proses yang terjadi di sekolah terutama pada SMK PGRI 1 Pacitan. Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberikan fokus secara luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi

keseluruhan sekolah seperti dikembangkannya pengelolaan sekolah yang efektif pada SMK PGRI 1 Pacitan.

PPLP Dasmen PGRI merupakan satu wadah yang memiliki andil yang cukup besar dalam rangka melaksanakan pendidikan di masyarakat. SMK PGRI 1 Pacitan sebagai sekolah yang mengedepankan proses pembelajaran yang mengacu pada sistem yang memiliki tiga aspek pokok yang erat kaitanya dengan sekolah efektif yaitu input, proses serta output. Landasan utama dalam pengembangan sekolah efektif yang dilaksanakan pada SMK PGRI 1 Pacitan harus didasarkan serta mengacu pada program pemerintah yang menekankan kuantitas keberadaan sekolah kejuruan dibandingkan dengan sekolah umum, maka perlu mendapat perhatian serius tentang pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien agar mendapatkan kompetensi lulusan yang mampu dan berdaya guna bagi dunia usaha dan dunia industri.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan perbaikan pendidikan pengajaran secara menyeluruh, banyak faktor dan masalah yang tercakup di dalamnya. Semua masalah dan faktor-faktor tersebut menyangkut masalah pembiayaan, perlengkapan sarana prasarana, perbaikan kurikulum, personalia dan hubungan dengan masyarakat. Proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta efektifitas sekolah merupakan program aksi untuk meningkatkan keefektifan sekolah secara konvensional dan senantiasa bertumpu pada kepemimpinan dan manajemen. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana,

guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi proses di sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah (Anonim, 2003:10) .

Konsep manajemen sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi masing-masing dalam sekolah. Dengan demikian fungsi dari manajemen adalah melakukan (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan (Sudirman, 1996: 59). Dari keempat fungsi manajemen tersebut dapat dilakukan dalam memberdayakan sekolah efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh sekolah SMK PGRI 1 Pacitan terutama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha. Fungsi perencanaan yang telah dijadikan pedoman dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat dijadikan kerangka kerja bagi sekolah dalam menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sehingga mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.

Pengorganisasian yang dilakukan sekolah SMK PGRI 1 Pacitan disebutkan adanya usaha bersama dalam elemen-elemen sekolah untuk dapatnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat pengorganisasian antara komponen di sekolah yang meliputi Kepala

Sekolah, wakil kepala sekolah, ketua Kompetensi Keahlian, guru, staf tata usaha diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antara komponen tersebut melakukan koordinasi sehingga tercapai sinkronisasi hubungan tugas masing-masing untuk mengetahui wewenang dan kewajibannya. Karena itu pengorganisasian yang dimaksud adalah menetapkan sistem organisasi yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penetapan distribusi kerja, agar tujuan tersebut mudah direalisasikan.

Dalam organisasi pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga hanya terdapat satu kesatuan arah yang dijabarkan dalam visi dan misi. (Arikunto, 2008: 11). Dalam manajemen sekolah pengarahan merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Hal ini dilakukan agar dapat digunakan untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani secara prosedur agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan petunjuk serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemberian sumbangan pemikiran demi peningkatan sekolah.

Penataan Sumber Daya Manusia (SDM) perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi.

Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada masih belum menghasilkan sumber daya alam sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan, meskipun kondisi yang ada sekarang bukan sepenuhnya kesalahan pendidikan.

Dalam melakukan pengawasan pendidikan disebutkan sebagai kontrol yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksakanan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen yang dilaksanakan dalam pendidikan. Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang merupakan strategi dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dengan mengurangi resiko yang sekecil-kecilnya (Lie, 2008: 14).

Dengan demikian fungsi manajemen, pada SMK PGRI 1 Pacitan memberikan suatu wadah pendidikan yang sistematis terhadap proses berlangsungnya sekolah efektif yang berkembang dan dikembangkan di sekolah ini. SMK PGRI 1 Pacitan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pacitan yang dapat dikategorikan sebagai sekolah favorit. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Tingkat kelulusan yang mencapai 100% pada tahun ajaran 2009/2010.

2. Besarnya angka yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan banyak diterimanya lulusan di lapangan kerja sesuai dengan Kompetensi keahlian yang dimiliki.
3. Banyaknya siswa dan guru yang berprestasi baik pada prestasi akademik dan non akademik pada lingkup kabupaten maupun regional.
4. Tepilihnya SMK PGRI 1 Pacitan sebagai salah satu sekolah percontohan di Jawa Timur.
5. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (sarana olah raga, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium akuntansi, laboratorium perkantoran, bengkel teknik komputer jaringan, ruang multimedia, koperasi sekolah dan ditunjang dengan lingkungan sekolah yang bersih serta rindang)

Efektivitas dalam pengelolaan sekolah merupakan implementasi yang perencanaannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan tujuan sekolah SMK PGRI 1 Pacitan. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh kepala sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah dan pada akhirnya menghasilkan output yang laku terjual di masyarakat sesuai dengan program kompetensi yang dimiliki. Bagian manajemen strategi dan mutu terpadu dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari strategi pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan dan berorientasi kepada mutu. Dalam hal ini SMK PGRI 1 Pacitan merupakan sekolah kejuruan dan menghasilkan tenaga yang mampu berinteraksi dengan dunia kerja dan

dunia industri maka pengembangan pendidikan berorientasi pada *Total Quality Management* (TQM).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan memperhatikan bahwa efektititas yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki mata pelajaran yang mengutamakan keahlihan khusus seperti keahlian dalam bidang akuntansi, perkantoran, penjualan, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menggerakkan pembangunan sekolah efektif, maka permasalahan yang dapat diungkap di SMK PGRI 1 Pacitan adalah bagaimana pengelolaan sekolah efektif yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, dan proses kegiatan belajar mengajar serta banyaknya lulusan yang direkut menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pengelolaan sekolah efektif di SMK PGRI 1 Pacitan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sekolah efektif di SMK PGRI 1 Pacitan. Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana ciri-ciri pengelolaan sekolah efektif yang dikembangkan di SMK PGRI 1 Pacitan ?
b. Bagaimana ciri-ciri pelaksanaan pengelolaan sekolah efektif yang berkembang di SMK PGRI 1 Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengelolaan sekolah efektif studi situs di SMK PGRI 1 Pacitan. Ada pun yang menjadi tujuan secara khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui ciri-ciri pengelolaan sekolah efektif yang dikembangkan di SMK PGRI 1 Pacitan.

b. Untuk mengetahui ciri-ciri pelaksanaan pengelolaan sekolah efektif yang berkembang di SMK PGRI 1 Pacitan.

D. Manfaaat Penelitian

Hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah diperolehnya diskripsi nyata di lapangan tentang pengelolaan sekolah efektif di SMK PGRI 1 Pacitan Kabupaten Pacitan, dan diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengelolaan sekolah efektif.

2. Bagi warga sekolah

   Hasil penelitian dapat dijadikan sebuah barometer bagi seluruh warga sekolah dalam pengelolaan dan melaksanakan sekolah efektif.

3. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam pengelolaan sekolah efektif.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efesien. Pengertian efektif setiap orang memaknai yang berbeda-beda dalam kamus bahasa Indonesia

2. Menejamen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah.

3. Total Quality Managemant (TQM) merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi yang melibatkan semua karyawan dalam suatu lembaga.

4. PPLP Dasmen PGRI merupakan perkumpulan dari lembaga PGRI terutama yang mengelola dan sekaligus penanggung jawab semua kegiatan pendidikan dasar dan menengah dalam lingkup PGRI.